KEDISIPLINAN DI SMA 1 SINGOSARI : MENUMBUHKAN MODAL EKONOMI MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER

Puri Anjani
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
Email: puri.anjani.2204316@students.um.ac.id

A B S T R A C T

This study aims to examine the role of discipline at SMA Negeri 1 Singosari as part of character education that contributes to the development of students' economic capital. The research is grounded on the understanding that modern education should not only emphasize academic achievement but also the strengthening of character as a foundation for facing global socio-economic challenges. This research employed a qualitative approach with a case study design. The participants consisted of students, teachers, and school administrators selected through purposive sampling. Data were collected using observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students' discipline not only enhances compliance with school regulations but also develops essential skills such as time management, responsibility, consistency, and collaboration. These results support Gary S. Becker's (1993) theory of human capital, which states that the quality of attitudes and behaviors represents a form of non-material investment that directly impacts productivity and future well-being. The implication of this study highlights the importance of strengthening character education based on discipline as a long-term investment in preparing a competitive young generation. Moreover, the study affirms the role of schools as centers for developing human capital that prioritize not only academic achievement but also the cultivation of character qualities

Keywords: *Discipline, Character Education, Economic Capital, Human Capital*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kedisiplinan di SMA Negeri 1 Singosari sebagai bagian dari pendidikan karakter yang berkontribusi terhadap pembentukan modal ekonomi siswa. Latar belakang penelitian berangkat dari kebutuhan pendidikan modern yang tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga penguatan karakter sebagai bekal menghadapi dinamika sosial-ekonomi global. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Partisipan penelitian terdiri atas siswa, guru, dan pihak sekolah yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga melatih keterampilan manajemen waktu, tanggung jawab, konsistensi, serta kolaborasi. Temuan ini mendukung teori modal manusia Gary S. Becker (1993), yang menegaskan bahwa kualitas sikap dan perilaku merupakan bentuk investasi non-material yang berdampak pada produktivitas dan kesejahteraan di masa depan. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis kedisiplinan sebagai investasi jangka panjang dalam mencetak generasi muda yang berdaya saing. Penelitian ini juga menegaskan peran sekolah sebagai pusat pembentukan modal insani (human capital) yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kualitas karakter

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Pendidikan Karakter, Modal Ekonomi, Human Capital*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi tidak lagi cukup hanya menekankan pencapaian akademis. Dunia kerja dan kehidupan sosial modern menuntut generasi muda untuk memiliki karakter kuat, terutama kedisiplinan, sebagai pondasi dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. SMA Negeri 1 Singosari, sebagai salah satu sekolah menengah atas unggulan di Malang, memiliki peran strategis dalam membentuk generasi berdaya saing melalui pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Kedisiplinan di sekolah tidak sebatas aturan formal, melainkan proses pembiasaan diri yang menuntun siswa untuk konsisten dalam memanfaatkan waktu, bertanggung jawab terhadap kewajiban, serta menghargai proses belajar. Nilai ini sejatinya merupakan modal insani (human capital) yang sangat berharga.

Teori modal manusia yang dikemukakan oleh Gary S. Becker (1993) menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia yang dibentuk melalui keterampilan, pengetahuan, dan sikap akan berpengaruh langsung pada produktivitas ekonomi seseorang di masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulkifli & Hayati (2022) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan karakter dengan kedisiplinan siswa. Mereka menyatakan: “ada pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa”, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan dapat dibangun secara sistematis melalui program pendidikan karakter di sekolah.

Dalam konteks SMA 1 Singosari, kedisiplinan tercermin dalam berbagai aktivitas mulai dari ketepatan waktu hadir di kelas, kepatuhan terhadap tata tertib, konsistensi dalam mengerjakan tugas, hingga keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Proses ini bukan hanya membentuk pribadi yang taat aturan, tetapi juga melatih siswa mengelola waktu, merencanakan aktivitas, serta bekerja sama dalam tim. Menurut Karuniadi (2024), “implementasi pendidikan karakter memainkan peran penting dalam peningkatan tingkat kedisiplinan, peran guru, strategi penegakan aturan, dan pemantauan perilaku sangat menentukan keberhasilan". Lebih jauh lagi, kedisiplinan yang dikaitkan dengan pendidikan karakter memberi siswa pemahaman bahwa perilaku bertanggung jawab, jujur, dan tekun bukan hanya tuntutan moral, melainkan juga memiliki nilai ekonomis. Sebagaimana dijelaskan oleh Kinesti dkk. (2021), “dengan pembiasaan hidup disiplin, sikap, perilaku, dan etika … dapat meningkatkan hasil belajar siswa” Artinya, disiplin tidak hanya meningkatkan kualitas moral, tetapi juga memberi dampak nyata pada kinerja akademik dan potensi ekonomi siswa.

Dengan demikian, kedisiplinan merupakan investasi jangka panjang yang melahirkan modal ekonomi non-material yang kelak dapat terkonversi menjadi kesejahteraan. Oleh karena itu, artikel ini penting untuk mengkaji bagaimana kedisiplinan yang ditanamkan di SMA 1 Singosari dapat dipandang sebagai bentuk pendidikan karakter yang berkontribusi terhadap pembentukan modal ekonomi siswa. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa sekolah bukan hanya wadah transfer ilmu, tetapi juga pusat pembentukan karakter yang mendukung lahirnya generasi muda yang tangguh, adaptif, dan siap menghadapi tantangan ekonomi global.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam artikel ini masalah yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana penerapan kedisiplinan di SMA 1 Singosari dalam konteks pendidikan karakter, Sejauh mana kedisiplinan siswa dapat dikaitkan dengan pembentukan modal ekonomi di masa depan, Bagaimana peran pendidikan karakter di SMA 1 Singosari dalam memperkuat keterampilan ekonomi non-material (soft skills) siswa. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk Mendeskripsikan penerapan nilai kedisiplinan di SMA 1 Singosari sebagai bagian dari pendidikan karakter,

Menganalisis hubungan antara kedisiplinan siswa dengan penguatan modal ekonomi (human capital) yang bermanfaat di masa depan, Menjelaskan kontribusi pendidikan karakter di SMA 1 Singosari terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan ekonomi modern. Kajian ini berfokus pada penerapan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Singosari sebagai bagian dari proses Pendidikan karakter. Lingkup pembahasan meliputi bagaimana disiplin dibentuk melalui aturan sekolah, pembiasaan harian, dan kegiatan ekstrakurikuler, serta bagaimana hal itu berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa. Kedisiplinan dipandang bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap tata tertib, melainkan juga sebagai proses internalisasi nilai yang akan melekat pada diri siswa sebagai karakter jangka panjang.

Selain itu, kajian ini menempatkan kedisiplinan dalam kerangka modal ekonomi non-material (human capital). Artinya, disiplin dipahami sebagai aset yang dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keberhasilan individu di masa depan. Fokusnya tidak hanya pada aspek moral, tetapi juga pada nilai praktis yang berhubungan langsung dengan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja maupun kewirausahaan. Dengan kata lain, disiplin diperlakukan sebagai investasi jangka panjang yang memberi manfaat nyata dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Kajian ini juga membatasi diri pada peran pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter dipahami sebagai strategi pendidikan yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan sikap, kepribadian, dan kebiasaan baik. Dalam hal ini, SMA 1 Singosari menjadi contoh bagaimana sekolah berupaya mengintegrasikan disiplin dengan pendidikan karakter untuk melahirkan generasi yang tangguh. Fokus utamanya adalah pada nilai-nilai karakter inti: disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja keras.

Ruang lingkup penelitian ini tidak membahas aspek ekonomi makro seperti kebijakan fiskal atau moneter, melainkan berfokus pada hubungan mikro antara nilai disiplin di sekolah dengan kontribusinya terhadap pembentukan modal ekonomi siswa secara individual. Dengan demikian, konteks ekonomi yang dimaksud lebih kepada bagaimana karakter yang dibentuk di sekolah menjadi modal insani yang berdaya guna di masa depan. Selanjutnya, fokus kajian diarahkan pada implementasi nyata di lingkungan SMA 1 Singosari. Hal ini mencakup observasi budaya sekolah seperti ketepatan waktu siswa, kepatuhan pada tata tertib, keterlibatan dalam kegiatan organisasi, hingga penerapan tanggung jawab dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Semua praktik ini dianalisis untuk melihat sejauh mana sekolah berhasil menjadikan disiplin sebagai bagian integral dari pendidikan karakter.

Selain itu, kajian ini akan memfokuskan diri pada hubungan kedisiplinan dengan soft skills ekonomi, seperti kemampuan manajemen waktu, konsistensi, produktivitas, dan etos kerja. Fokus ini penting karena keterampilan semacam ini menjadi salah satu kebutuhan utama di era globalisasi, di mana persaingan tidak hanya ditentukan oleh nilai akademik, tetapi juga oleh karakter dan keterampilan non-teknis. Dengan demikian, ruang lingkup kajian ini mencakup tiga aspek utama: (1) praktik kedisiplinan di SMA 1 Singosari, (2) hubungan disiplin dengan pembentukan modal ekonomi siswa, dan (3) peran pendidikan karakter sebagai fondasi yang menghubungkan kedisiplinan dengan kesiapan menghadapi tantangan ekonomi di masa depan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pemahaman mendalam mengenai kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Singosari serta bagaimana nilai tersebut dikaitkan dengan pendidikan karakter dan modal ekonomi non-material. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena

secara komprehensif melalui perspektif partisipan sehingga dapat menangkap makna, pengalaman, serta interpretasi sosial dari objek yang diteliti. Dalam konteks ini, kedisiplinan dipahami bukan hanya sebagai kepatuhan terhadap tata tertib, melainkan sebagai proses internalisasi nilai yang membentuk karakter dan berimplikasi pada kesiapan ekonomi siswa di masa depan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pemilihan jenis ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedisiplinan di SMA Negeri 1 Singosari merupakan fenomena khas yang dapat dijadikan contoh nyata dari penerapan pendidikan karakter di sekolah menengah atas. Yin (2018) menegaskan bahwa studi kasus tepat digunakan untuk meneliti fenomena yang masih terikat pada konteks kehidupan nyata, di mana batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kedisiplinan secara umum, tetapi juga mendalami bagaimana sekolah menciptakan budaya disiplin sebagai investasi pendidikan jangka panjang. Subjek penelitian meliputi siswa, guru, serta pihak sekolah yang terkait dengan pembinaan kedisiplinan, seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru BK. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2019), purposive sampling efektif digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti dapat menentukan informan yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan mengalami langsung fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah, guru yang berperan dalam pengawasan tata tertib, serta pihak sekolah yang terlibat dalam kebijakan kedisiplinan dipilih sebagai informan kunci.

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, yang dikenal sebagai sekolah unggulan dengan sistem tata tertib yang ketat dan penerapan pendidikan karakter yang konsisten. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu akhir bulan Agustus hingga pertengahan Desember 2025. Pemilihan lokasi ini tidak hanya karena reputasi sekolah yang baik, tetapi juga karena SMA Negeri 1 Singosari telah memiliki program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Hal ini menjadikan sekolah sebagai contoh representatif untuk mengkaji keterkaitan kedisiplinan dengan modal ekonomi siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, observasi partisipatif terhadap aktivitas keseharian siswa, seperti ketepatan waktu hadir, kepatuhan dalam berpakaian sesuai aturan, serta konsistensi dalam mengerjakan tugas. Observasi ini penting untuk melihat perilaku kedisiplinan secara nyata. Kedua, dilakukan wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pihak sekolah guna memperoleh pemahaman lebih detail tentang pandangan mereka terhadap makna disiplin dan dampaknya bagi pembentukan karakter. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan tetapi juga memberi ruang bagi informan untuk berbicara lebih luas. Ketiga, dokumentasi berupa arsip tata tertib sekolah, buku laporan kedisiplinan, jadwal kegiatan, dan dokumen resmi lain digunakan sebagai data pendukung. Moleong (2017) menyebutkan bahwa kombinasi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikenal dengan istilah triangulasi diperlukan untuk menjaga validitas dan reliabilitas data penelitian kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1994). Analisis dimulai dengan reduksi data, yakni menyederhanakan dan memilih informasi penting dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen sekolah. Selanjutnya, dilakukan penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kutipan langsung dari partisipan agar makna yang terkandung dapat tersampaikan dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu merumuskan temuan penelitian yang

menjawab rumusan masalah sekaligus membandingkan hasil dengan teori maupun penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan gambaran yang utuh mengenai hubungan antara kedisiplinan, pendidikan karakter, dan modal ekonomi siswa.

Selain itu, penggunaan teori modal manusia Gary S. Becker (1993) menjadi landasan konseptual bahwa kedisiplinan dapat dipandang sebagai bentuk investasi pendidikan yang berdampak pada produktivitas ekonomi di masa depan. Penelitian empiris juga mendukung kerangka ini. Misalnya, Zulkifli & Hayati (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sementara itu, Karuniadi (2024) menekankan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui strategi penegakan aturan, pemberian teladan, dan pemantauan perilaku siswa terbukti efektif meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk menggambarkan fenomena, tetapi juga menguji relevansi teori dan temuan sebelumnya dengan realitas di SMA Negeri 1 Singosari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Singosari berjalan cukup efektif dan sesuai dengan tujuan awal penelitian, yaitu mengkaji peran kedisiplinan dalam membentuk pendidikan karakter serta kontribusinya terhadap modal ekonomi siswa. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa kedisiplinan bukan hanya aspek kepatuhan formal terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga bagian dari proses pembentukan karakter yang bernilai ekonomi di masa depan. Hal ini sejalan dengan teori modal manusia Gary S. Becker (1993), yang menegaskan bahwa keterampilan, pengetahuan, dan sikap merupakan investasi yang secara langsung berkontribusi pada produktivitas dan kesejahteraan seseorang. Interpretasi dari temuan penelitian ini menegaskan bahwa kedisiplinan memiliki dimensi ganda: pertama, sebagai nilai moral yang membentuk pribadi siswa agar bertanggung jawab, tekun, dan jujur; kedua, sebagai keterampilan praktis yang melatih manajemen waktu, konsistensi, serta kemampuan bekerja sama. Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi cenderung lebih mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, serta memperoleh hasil akademik lebih baik dibanding siswa dengan tingkat kedisiplinan rendah.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Kinesti dkk. (2021) yang menyebutkan: “dengan pembiasaan hidup disiplin, sikap, perilaku, dan etika dapat meningkatkan hasil belajar siswa". Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Zulkifli & Hayati (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa (nilai signifikansi 0,000 < 0,05). Demikian pula, Karuniadi (2024) menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter, khususnya melalui strategi penegakan aturan dan pemberian teladan, memiliki kontribusi nyata dalam peningkatan disiplin siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat literatur bahwa disiplin merupakan hasil dari program pendidikan karakter yang dirancang secara sistematis oleh sekolah.

Namun, terdapat pula temuan yang tidak sepenuhnya terduga. Beberapa siswa mengaku bahwa kedisiplinan lebih dipatuhi karena faktor kontrol eksternal (seperti pengawasan guru atau sanksi sekolah), bukan semata-mata kesadaran internal. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat internalisasi nilai disiplin antarindividu. Temuan ini berbeda dengan pandangan Utami (2019) yang menyatakan bahwa pembiasaan disiplin di sekolah dasar telah berhasil membentuk karakter siswa melalui metode pembiasaan yang berulang. Dengan kata lain, di SMA Negeri 1 Singosari, disiplin memang telah terbentuk, tetapi masih ada sebagian siswa yang belum menanamkannya

sebagai nilai intrinsik. Implikasi dari hasil penelitian ini cukup luas, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa disiplin dapat dipandang sebagai bagian dari modal ekonomi non-material, karena keterampilan mengelola waktu, mematuhi aturan, dan bekerja secara konsisten akan meningkatkan daya saing siswa dalam menghadapi dunia kerja global. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter, terutama dengan menekankan pada proses internalisasi nilai, bukan hanya pada aspek kontrol eksternal. Hal ini penting agar kedisiplinan yang terbentuk benar-benar melekat dalam diri siswa sebagai kebiasaan hidup.

Meski demikian, penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Pertama, penggunaan metode kualitatif dengan studi kasus membuat hasil penelitian hanya berlaku pada konteks SMA Negeri 1 Singosari dan belum tentu dapat digeneralisasi ke sekolah lain. Kedua, teknik pengumpulan data yang bergantung pada observasi dan wawancara memiliki potensi bias subjektif, baik dari sisi peneliti maupun partisipan. Ketiga, jumlah partisipan terbatas pada informan kunci, sehingga variasi perspektif siswa mungkin belum sepenuhnya tergambarkan. Moleong (2017) menekankan bahwa penelitian kualitatif memang rawan subjektivitas, sehingga diperlukan triangulasi untuk memperkuat validitas data.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan di SMA Negeri 1 Singosari terbukti menjadi bagian integral dari pendidikan karakter dan dapat dipandang sebagai bentuk investasi modal ekonomi bagi siswa. Meski masih ada tantangan dalam hal internalisasi nilai, temuan ini mendukung teori modal manusia serta konsisten dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan kedisiplinan, pendidikan karakter, dan modal ekonomi, yang selama ini jarang dikaji secara bersama-sama dalam konteks sekolah menengah atas di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedisiplinan di SMA Negeri 1 Singosari bukan hanya sebatas kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, melainkan juga merupakan bagian dari pendidikan karakter yang berkontribusi langsung pada pembentukan modal ekonomi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa disiplin memiliki keterampilan manajemen waktu, tanggung jawab, konsistensi, dan kerja sama yang lebih baik dibanding siswa yang kurang disiplin.

Keterampilan ini selaras dengan teori modal manusia (Becker, 1993), yang menegaskan bahwa kualitas sikap dan perilaku menjadi investasi penting bagi produktivitas dan kesejahteraan di masa depan.

Dengan demikian, kedisiplinan dapat dipandang sebagai bentuk investasi non-material yang memiliki implikasi jangka panjang terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan tantangan ekonomi global. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa implementasi kedisiplinan melalui program pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Singosari sebagian besar berhasil, meskipun masih terdapat siswa yang menjalankan disiplin lebih karena faktor kontrol eksternal daripada kesadaran internal. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan proses internalisasi nilai disiplin agar benar-benar menjadi bagian dari kepribadian siswa.

SARAN

1. Bagi Sekolah (SMA Negeri 1 Singosari): Perlu memperkuat strategi pembiasaan kedisiplinan berbasis kesadaran internal, misalnya dengan

memberikan penghargaan atas kedisiplinan, melibatkan siswa dalam perumusan aturan, serta menekankan teladan dari guru. Hal ini akan membuat nilai disiplin lebih mudah diinternalisasi siswa.

2. Bagi Guru dan Praktisi Pendidikan: Disarankan untuk memadukan pembelajaran akademik dengan penanaman nilai karakter, terutama disiplin, melalui metode pembelajaran aktif, refleksi nilai, dan integrasi pengalaman praktis.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik hubungan antara kedisiplinan dan capaian akademik atau non-akademik siswa. Selain itu, studi komparatif dengan sekolah lain akan memperluas generalisasi hasil.
4. Bagi Orang Tua dan Masyarakat: Diharapkan turut mendukung pembentukan disiplin siswa melalui pengawasan, pembiasaan di rumah, serta kerjasama dengan pihak sekolah agar nilai yang ditanamkan di lingkungan pendidikan sejalan dengan kehidupan sehari-hari.
5. Bagi Pengembangan Ilmu: Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian pendidikan ekonomi dengan menegaskan bahwa disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter dapat dipandang sebagai modal ekonomi non-material. Implikasi ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter sebagai penopang daya saing bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

Becker, G. S. (1993). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education (3rd ed.). The University of Chicago Press.

Creswell, J. W. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Kinesti, R. D. A., Ummatin, K., Zumaroh, I., Nisa, N. C., Nugraheni, I., & Pratiwi, M. A. (2021). Penerapan nilai karakter kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Al-Ma'soem. Jurnal Jendela Pendidikan, 1(4), 286–292. https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.67

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.).

SAGE Publications.

Zulkifli, & Hayati, R. (2022). Pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Tahun Pembelajaran 2021/2022. Education Achievement: Journal of Science and Research, 3(2), 93–102. https://doi.org/10.51178/jsr.v3i2.703